

**Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet
Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaliwungu Kendal**

Abdul Azis, Siti Aminah

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah

Pekajangan Pekalongan

Jln. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia

E-mail : azis.abaz@yahoo.com

Abstrak

Pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik pasien DM mengetahui tentang diabetes melitus, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik serta adanya motivasi yang baik dari pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif korelatif*, dengan jumlah sampel 180 responden, pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Sebagian besar pengetahuan responden baik (47,2%), sebagian besar responden mempunyai motivasi baik (50,6%) dan sebagian besar responden patuh dalam menjalani diet sebanyak 112 (62,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Hendaknya perawat lebih sering melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi kepada pasien sehingga mereka tetap patuh dalam menjalankan diet.

Kata kunci : Pengetahuan, Motivasi, Kepatuhan Diet, diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah salah satu jenis penyakit *degenerative* yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Jumlah penderita diabetes di dunia menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012 sebanyak 171,230,000. Berdasarkan data *International Diabetes Federation (IDF, 2015)* tingkat prevalensi global

penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3 % dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 10,7% juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 5 atau naik dua peringkat ke-7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang DM dan IDF memprediksi adanya kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1

juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (Parkeni, 2015).

Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dalam Riskesda (2013) terjadi peningkatan prevalensi DM di 17 propinsi seluruh Indonesia dari 1,1% tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Data diatas salah satunya adalah Propinsi Jawa Tengah sebanyak 181.543 penderita dengan urutan ke 4. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal data pasien diabetes mellitus pada tahun 2016 sebanyak 18.699 orang. Berdasarkan data pasien di Puskesmas Kaliwungu tahun 2016 penderita DM sebanyak 625 dengan kasus tipe II sebesar 564 penderita yang tersebar di 9 Desa. Kasus DM pada tahun 2017 pada bulan Januari sampai bulan Juli sebanyak 380 penderita dengan kasus tipe II nya sebesar 325 orang.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Juli 2017 di Puskesmas Kaliwungu pada pasien diabetes mellitus Tipe II, 7 pasien mengatakan mereka belum mengetahui diet diabetes mellitus, kurang patuh dalam menjalankan diet diabetes mellitus serta tidak adanya motivasi untuk patuh dalam menjalankan diet diabetes mellitus sedangkan 3 pasien mengatakan mereka sudah tahu tentang diet diabetes mellitus dan sudah patuh dalam menjalankan diet diabetes mellitus.

Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik terutama metabolisme karbohidrat yang disebabkan oleh berkurangnya atau tidak adanya hormon insulin dari sel beta pankreas,

atau akibat gangguan fungsi insulin, atau keduanya yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Sutedjo, 2010 ; Smeltzer, 2013). Akibat dari diabetes dapat menyebabkan kebutaan, gagal ginjal, dan kerusakan saraf. Diabetes juga merupakan faktor penting dalam mempercepat pengerasan dan penyempitan pembuluh darah (*aterosklerosis*), menyebabkan stroke, penyakit jantung koroner dan penyakit pembuluh darah besar lainnya, atau yang disebut penyakit makrovaskuler. Smeltzer (2013) mengungkapkan diabetes mellitus dapat ditangani dengan diet dan olahraga dan juga dengan agens *hipoglemik* oral sesuai kebutuhan.

Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala bagi pasien diabetes mellitus. Pasien diabetes banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan (Maulana, 2009). Keberhasilan suatu pengobatan baik secara primer maupun sekunder, sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita DM untuk menjaga kesehatannya, pengobatan secara primer maupun sekunder dapat terlaksana secara optimal dan kualitas kesehatan bisa tetap dirasakan. Sebabnya apabila penderita DM tidak mempunyai pengetahuan maka hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang berakibat pada menurunnya kesehatan. Bahkan akibat ketidakpatuhan dalam menjaga kesehatan, dapat berdampak pada komplikasi penyakit DM dan bisa berujung pada kematian (Saifunurmazah, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita DM masih rendah (Waspadji, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiliyani dan Muhlisin (2008) mengenai pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi DM di Puskesmas Gatak Sukoharjo menunjukkan tingkat pengetahuan pasien DM tentang penyakit DM masih cukup banyak yang kurang, dimana yang memiliki pengetahuan yang baik 9,5%, pengetahuan sedang 47,6%, dan tingkat pengetahuan kurang 42,9%. Pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik pasien DM mengetahui tentang diabetes melitus, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pada pengobatan penyakit yang bersifat kronik, pada umumnya rendah. Penelitian Oktaviana (2012) penderita diabetes, menunjukkan 75% tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Pengetahuan merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan diabetes yang sempurna. Pasien diabetes yang memiliki pengetahuan yang minim tentang diabetes melitus akan lebih mudah menderita komplikasi DM (Basuki, 2011). Penelitian lain yang dilakukan oleh Herlena (2012), dari 51 responden, hasil motivasi dalam menjalankan program diet sebagian

besar rendah sebanyak 21 responden (41,2%). Kepatuhan menjalankan program diet sebagian besar tidak patuh sebanyak 29 responden (56,9%).

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat Bagi perawat Puskesmas Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan promosi kesehatan dan meningkatkan penanganan tentang diet diabetes mellitus tipe II dengan cara penyuluhan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 responden. dengan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan dan motivasi sebagai variabel *independent* (bebas) dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II sebagai variabel *dependent* (terikat).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 pertanyaan, kuesioner motivasi. Menggunakan kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner kepatuhan diet terdiri dari 14 pertanyaan. Analisis dalam penelitian menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, sedangkan analisis

bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah *uji Chi Square* (Chi kuadrat).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

a. Tingkat pengetahuan

Tabel 5.1

Tingkat Pengetahuan tentang diet pada pasien diabetes mellitus tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal Tahun 2017 (n=180)

Pengetahuan responden	Frekuensi	%
Baik	85	47,2
Cukup	56	31,1
Kurang	39	21,7
Total	180	100,0

Tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang diet pada pasien DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 85 responden (47,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 39 responden (21,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang diet diabetes mellitus tipe II.

b. Motivasi

Tabel 5.2

Motivasi kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal Tahun 2017 (n=180)

Motivasi	Frekuensi	%
Baik	91	50,6
Cukup	48	26,7
Kurang	41	22,8
Total	180	100,0

Tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa 91 responden (50,6%) memiliki motivasi baik, 48 responden (26,7%) memiliki motivasi cukup dan 41 responden (22,8%) memiliki motivasi kurang terhadap kepatuhan diet pada pasien DM tipe II.

c. Kepatuhan dalam menjalani diet

Tabel 5.3

Kepatuhan Dalam Menjalani Diet pada pasien diabetes mellitus tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal Tahun 2017 (n=180)

Kepatuhan dalam menjalani diet	Frekuensi	%
Patuh	112	62,2
Tidak patuh	68	37,8
Total	180	100,0

Tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa 112 responden (62,2%) patuh dalam menjalani diet dan 68 responden (37,8%) tidak patuh dalam menjalani diet pada pasien DM tipe II.

- a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

Tabel 5.4

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal Tahun 2017

Pengetahuan	Kepatuhan diet				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	83	46,1	2	1,1	85	47,2
Cukup	27	15,0	29	16,1	56	31,1
Kurang	2	1,1	37	20,6	39	21,7
Total	112	62,2	68	37,8	180	100

Tabel 5.4 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 83 responden (46,1%) patuh dalam menjalankan diet dan 2 responden (1,1%) tidak patuh dalam menjalankan diet. Kemudian dari 56 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (15,0%) dan 29 responden (16,1%) tidak patuh dalam menjalankan diet dan dari 39 responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (1,1%) dan 37 responden (20,6%) tidak patuh dalam menjalankan diet.

Hasil penghitung uji statistik menggunakan rumus *chi - square* didapatkan nilai p value 0,000

($P < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal, yang artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang diet diabetes mellitus tipe II, semakin patuh pada diet yang dilakukan sebaliknya, semakin kurang pengetahuan terhadap diet diabetes mellitus tipe II semakin tidak patuh pada diet yang ditentukan.

- b. Hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien *diabetes mellitus* tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal

Tabel 5.5

Hubungan Motivasi diet Diabetes Mellitus tipe II dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal Tahun 2017

Motivasi	Kepatuhan diet				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	90	50,0	1	0,6	91	50,6
Cukup	21	11,7	27	15,0	48	26,7
Kurang	1	0,6	40	22,2	41	22,8
Total	112	62,2	68	37,8	180	100

Tabel 5.5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi motivasi diet diabetes mellitus tipe II dan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II, dari tabel diatas motivasi baik dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 90 responden (50,0%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 1 responden (0,6%), motivasi cukup dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 21 responden

(11,7%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 27 responden (15,0%) dan motivasi kurang dan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 1 responden (0,6%) serta tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 40 responden (22,2%).

Hasil penghitungan menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal

Hasil penelitian menunjukkan 85 responden (47,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang diet pada pasien diabetes mellitus tipe II dan sebanyak 39 responden (21,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang diet DM. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang diet DM tipe II.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011). Pengetahuan diet diabetes mellitus pada penelitian ini adalah kemampuan responden DM tipe II menjawab kuesioner tentang diet diabetes mellitus yang termasuk dalam tingkatan tahu atau memahami. Pengetahuan responden didapat dari pengalaman, penyuluhan kesehatan, informasi dari petugas kesehatan.

Pengetahuan yang baik dari responden dikarenakan kemungkinan responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan, responden sudah mempunyai penyakit DM yang lama, sehingga responden telah mencari informasi tentang pengetahuan diet pada pasien DM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe II didusun Karang Tengah Yogyakarta mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan diet baik tentang diabetes mellitus.

Pengetahuan pasien tentang diet DM tipe II baik hal ini dikarenakan dari pada pasien menggunakan insulin yang haram lebih baik menjalankan diet DM.

Pengharaman tersebut dilihat berdasarkan ayat Al-qur'an yang berbunyi :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ
الْخَنَازِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ
غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Haram juga menurut ayat ini daging yang berasal dari sembelihan yang menyebut nama Allah tetapi disebut pula nama selain Allah” (Al-Baqoroh : 173)

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang diet DM tipe II, responden mencari informasi dari penyuluhan yang dilakukan di Puskesmas maupun yang ada di desa.

2. Motivasi pada responden diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 91 responden (50,6%) memiliki motivasi baik dan sebagian kecil 41 responden (22,8%) memiliki motivasi kurang. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Marquis & Huston, 2010). Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap

kepatuhan responden. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan diet responden DM tipe II dalam perawatan diri (Da Silva, 2013). Motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah usia, pendidikan, pengalaman dan pengetahuan sedangkan faktor ekstrinsik dari lingkungan sekitar responden (Marquis, 2011).

Responden DM harus bisa mengatur pola makannya sesuai dengan prinsip diet diabetes mellitus agar bisa mempertahankan gula darah tetap terkontrol. Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang dapat diderita bertahun-tahun. Ada kalanya penderita merasa jenuh dalam melakukan terapi diabetes mellitus terutama pengaturan pola makan atau diet. Ada yang bosan dengan pembatasan makanan dan minuman, merasa program diet tersebut memberatkan responden.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Indarwati (2012) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalankan diet yang dianjurkan. Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak menuju tujuan yang diinginkan atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Travis 2008).

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”. (QS. asy-Syu’ara (26) : 80) Didalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya :

“Allah tidak akan menurunkan penyakit, kecuali Allah juga menurunkan baginya obat penyembuhnya”

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang baik dalam menjalankan diet DM tipe II, dengan motivasi yang baik harapannya responden bisa menjalankan diet DM dengan baik.

3. Kepatuhan diet pada responden diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam menjalani diet diabetes mellitus tipe II. Kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain (Hartono, 2010). Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, 2013). Salah satu wujud kepatuhan responden adalah dengan cara mengikuti anjuran diet yang disarankan oleh ahli gizi. Sacket dalam Niven (2008), mengemukakan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku responden sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Kepatuhan individu juga dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara

sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Darly & Blass dalam Hartono (2010), seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut dapat mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atau permintaan dan perintah orang lain. Dalam penelitian ini, maka kepatuhan adalah perilaku yang mengikuti pedoman dan standar yang telah ditetapkan yaitu kepatuhan pada responden DM tipe II.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam menjalankan diet yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan. Banyaknya responden yang patuh menjalankan diet karena motivasi yang ada pada diri responden tersebut untuk mematuhi diet yang diberikan. Kebanyakan dari responden diabetes mellitus, motivasi melakukan diet yang dianjurkan berasal dari diri mereka sendiri. Mereka mencari tahu sendiri tentang diabetes mellitus khususnya pengaturan diet.

Sedangkan responden yang tidak patuh terhadap dietnya hanya menjalankan dietnya saat kadar gula darah responden tersebut tinggi, pada saat kadar gula darahnya turun dan kondisi badannya merasa baik, maka responden tidak lagi mematuhi dietnya. Dan responden merasa kadar gula darah yang ada pada dirinya telah normal, padahal kenormalan atau stabilitas kadar gula darah responden diabetes mellitus dipengaruhi oleh pengontrolan diet yang telah ditetapkan oleh ahli gizi. Anggapan

yang salah ini yang menyebabkan sebagian responden tidak patuh dalam menjalankan dietnya (Indiasari, 2018).

Kepatuhan diet responden diabetes mellitus tipe II merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena jika responden tidak patuh akan terjadi ketidakstabilan glukosa darah yang akan memperparah kondisi kesehatan responden dan dapat memperparah keadaan diabetes yang responden alami hingga dapat menyebabkan semakin banyak komplikasi.

Kepatuhan kepada program diet merupakan modal utama bagi responden diabetes mellitus untuk dapat pulih atau setidaknya mempertahankan kesehatan diri agar dapat menjadi lebih baik dan lebih sehat dari sebelum diberikan program terapi oleh petugas kesehatan. Namun demikian, semua itu kembali lagi kepada individu responden masing-masing, ini dikarenakan meskipun petugas maupun keluarga responden telah berusaha maksimal tetapi responden itu sendiri tidak mau mematuhi aturan-aturan yang telah diberikan maka program diet yang diberikan akan percuma.

Penelitian yang sama dilakukan Safitri (2013) kepatuhan responden diabetes mellitus Tipe II Ditinjau Dari *Locus Of Control* didapatkan hasil ada perbedaan kepatuhan yang signifikan ($F=3,405$ $p=0,038$). Subjek yang memiliki *locus of control internal* memiliki nilai kepatuhan yang tinggi ($X_1=145,35$) dibandingkan dengan *locus of control eksternal powerful others* ($X_2=137,95$) dan *Chance* ($X_3=13,87$). Berdasarkan

penelitian diatas maka *locus of control internal* memiliki nilai kepatuhan yang tinggi dibandingkan dengan *locus of control eksternal powerful others* dan *chance*.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa walaupun ada faktor lain yang membuat responden tersebut patuh akan dietnya, kesadaran diri dari responden akan mengenai pentingnya menjalankan diet tersebut yang menyebabkan sebagian besar responden diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Kaliwungu Kendal patuh menjalankan diet yang dianjurkan.

4. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada responden *diabetes mellitus* tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 83 (46,1%), sedangkan untuk responden tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 2 (1,1%), untuk pengetahuan cukup dan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 27 (15,0%), sementara responden tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 29 (16,1%) responden dan pengetahuan kurang dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 2 (1,1%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 37 (20,6%). Hasil penghitung menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($P<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada responden *diabetes mellitus* tipe II di wilayah

kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh, hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden mengenai diet DM akan menimbulkan kesadaran bagi responden dan akhirnya akan menyebabkan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Oleh karena itu, pada penelitian ini responden dengan pengetahuan baik tentunya akan lebih mudah dalam menjalankan segala anjuran diet dari dokter/tenaga kesehatan sehingga dapat membantu proses penyembuhan dan mengurangi terjadinya komplikasi. Sedangkan pada pengetahuan yang kurang cenderung lebih tidak patuh dikarenakan responden tidak menjaga diet atau pola makan, sehingga sering mengakibatkan terjadinya komplikasi dan menghambat terjadinya proses penyembuhan.

Menurut Purwanto, (2011) dalam penelitiannya di Sumenep Madura mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap suatu objek maka akan semakin baik pula perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang diet DM tipe II memegang peranan penting dalam keberhasilan diet DM sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki responden akan patuh dalam menjalankan diet DM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2011) dengan

judul hubungan pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada responden diabetes mellitus tipe II di Wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan terhadap diet DM dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan kepatuhan dalam diet DM yang baik (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini juga sesuai dengan teori Green, dalam teori ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan atau mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan (Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Senuk dkk (2012), hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet DM mengungkap bahwa persentase kepatuhan dalam menjalankan diet DM adalah sebesar 53,6%.

5. Hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada responden diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan motivasi baik dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 90 (50,0%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 1 (0,6%), motivasi cukup dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 21 (11,7%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 27 (15,0%) dan motivasi kurang dengan patuh dalam menjalankan diet sebanyak 1 (0,6%), tidak patuh dalam menjalankan diet sebanyak 40 (22,2%). Hasil penghitung menggunakan *chi - square* didapatkan nilai *p* value 0,000 ($P < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet pada responden diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Riskiana, Aida & Rita (2012) yang menyimpulkan bahwa motivasi dapat meningkatkan kepatuhan diet pada responden diabetes di Desa Tangkil wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan dengan nilai $P = 0.002 < 0.05$.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada responden diabetes mellitus tipe II, dikarenakan motivasi tersebut membuat responden untuk patuh dalam menjalankan diet dan melakukan pengobatan. Diabetes

mellitus tidak dapat disembuhkan, oleh karena itu pengelolaan diabetes mellitus pun harus dilakukan seumur hidup. Seringkali responden mengalami kebosanan terhadap pengelolaan diabetes mellitus khususnya pengelolaan makan. Motivasi sangatlah berperan penting dalam kepatuhan dalam menjalankan diet responden diabetes mellitus tipe II.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal dengan nilai *p* value 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kendal dengan nilai *p* value 0,000 ($p < 0,05$).

ACKNOWLEDGEMENT (PERSANTUNAN)

Persantunan saya ucapkan kepada beberapa orang diantaranya adalah : Yoki (2014) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Tondano Kota Pekalongan Ariani (2011) tentang Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP H. Adam Malik Medan.

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Bachtiar. Y. S. (2007). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Surabaya. Erlangga
- Budiman (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dharma. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dyah. P. (2009). *Diabetes Melitus di Indonesia. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam
- Hartono. (2006). *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Hastono, S.P. (2010). *Statsitik kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Hidayat, A . (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*.. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Indiasari, (2018). *100% Sembuh tanpa Dokter*, Pustaka Grahutama, Yogyakarta
- Kusrini. (2009). *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan. Profesional*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nugroho. (2012). *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Perkeni. (2015). *Konsensus Pengelolaan diabetes melitus tipe 2 di indonesia*.
- Price, S. A. & Wilson, L.M. (2005). *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit, edisike-6*. Jakarta: EGC.
- Purwanto (2011). *Hubungan pengetahuan tentang diet diabetes mellitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus di Sumenep Madura*.
- Safitri (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau Dari Locus Of Control*.
- Saifunurmazah. (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam. Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet*. Universitas Negeri Semarang .Skripsi.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Yogyakarta: Mitra
Cendikia. Press
- Senuk dkk (2012), *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani diet DM*. Skripsi
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Smeltser, S. C. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. EGC
- Sousa & Zauseniewski. (2010). *Toward a theory of diabetes self-caremanagement. Journal of Theory Construction & Testing*; Diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Suarli & Bahtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Erlangggga
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wade dan Travis (2008). *Psikologi. Edisi Kesembilan. Jilid 2*. (terjemahan : Padang Mursalin dan Dinastuti). Jakarta : Erlangga
- Winardi. (2010). *Motivasi & Pemasivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada